

**KETERCAPAIAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN KARIER  
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling  
sebagai salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**SILVIA AR**  
**18040/2010**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Karier Siswa  
Kelas XI SMA Negeri 7 Padang

**Nama** : Silvia.AR

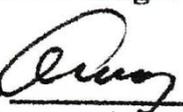
**NIM** : 18040/2010

**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Alizamar., M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

## ABSTRAK

**Judul** : Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang  
**Peneliti** : Silvia AR  
**Pembimbing** : 1. Dr. Alizamar, M. Pd., Kons.  
2. Dr. Yeni Karneli, M. Pd., Kons.

Memilih dan merencanakan karier merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja. Tujuan tugas perkembangan ini adalah memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut. Namun, disisi lain siswa SMA dalam hal ini remaja tidak dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangan kariernya. Siswa seringkali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus. Untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangan karier tersebut perlu diberikan layanan BK.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan ketercapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa, populasi penelitian adalah siswa SMA kelas XI SMA Negeri 7 Padang yang berjumlah 277 orang siswa. Sampel yang diperoleh sebanyak 73 orang. Pengambilan jumlah sampel pada masing-masing kelas ditentukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Penelitian dilaksanakan dengan mengadministrasikan instrument penelitian yaitu angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik perskoran dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum ketercapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang berada pada kategori cukup tercapai, yaitu dari: (1) aspek mencari informasi karier dengan persentase 45,21%, (2) aspek merencanakan dan pengambilan keputusan karier dengan persentase 34,25%. Untuk mengoptimalkan tugas perkembangan karier siswa, maka guru BK perlu memberikan layanan BK sesuai dengan kebutuhan tugas perkembangan karier siswa.

## ABSTRACT

**Judul** : **Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang**  
**Peneliti** : **Silvia AR**  
**Pembimbing** : **1. Dr. Alizamar, M. Pd., Kons.**  
**2. Dr. Yeni Karneli, M. Pd., Kons.**

Selecting and planning a career is one of the developmental tasks in adolescence. The purpose of this task is to choose a job according to their ability and prepare to have the knowledge and skills to enter the job. But, on the other hand high school students is not easily complete the task of the development of his career. Students often have problem associated with the continuation of studies or employment after graduation, to help students achieve the career development tasks should be given BK service.

This research is a a descriptive research that aims to get an achievement of class XI students at SMA N 7 Padang, totally 277 students. The technique of taking sample is by using the Slovin's formula, so that the samples obtained are 73 students. Taking the number of samples in each class is determined by proportional random sampling technique. Research done by to administration research's instrument that is questionnaire. The data taken is analyzed by percentage technique.

The result shows that achievement of career development task of the class XI students at SMA N 7 Padang in enough category in generally: that are (1) looking for career information aspect is 45,21 percent, (2) planning and taking decision aspect is 34,25 percent. To optimize the student's task about career development BK services are needed according to the student's need.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang”**. Selanjutnya shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah agar senantiasa dilimpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Atas dukungan dan bantuan yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dra. Nelfia Adi, M.Pd selaku Pembantu Dekan 1 FIP UNP yang telah memberikan persetujuan untuk penulis melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Alizamar, M.Pd., Kons sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukan mulai dari penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons sebagai pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, tenaga, dan sumbangan pikiran dalam memberikan arahan, masukan dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons selaku tim penguji ujian skripsi.

6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berharga kepada penulis selama ini.
7. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMA N 7 Padang dan wakil Kepala Sekolah juga Guru BK yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadministrasikan instrumen penelitian.
8. Siswa-siswi SMA N 7 Padang yang telah membantu mengisi angket penelitian.
9. Orangtua tercinta Ibu Dra. Ade Afrina dan Bapak Rinardas, S.Pd yang telah memberikan segenap perhatian, dorongan, dan semangat serta bantuan moril dan materil kepada penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
10. Adik tersayang Andina A.R dan Hafiz Ardy yang memberikan semangat kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Rekan-rekan Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran dari pembaca.. Akhir kata penulis sampaikan terima kasih dan Assalamualaikum Wr. Wb.

Padang, September 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Pertanyaan Penelitian.....	13
F. Asumsi .....	13
G. Tujuan Penelitian.....	14
H. Manfaat Penelitian.....	14
I. Penjelasan Istilah .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Perkembangan Remaja.....	16
1. Pengertian Perkembangan .....	16
2. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja .....	18
B. Karir Siswa SMA.....	20
1. Pengertian Karir .....	20
2. Tugas-Tugas Perkembangan Karir .....	22
3. Teori Perkembangan Karir .....	26
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir .....	32
C. Layanan Bimbingan dan Konseling Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan Karier .....	35
D. Kerangka Konseptual .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	41

B. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi .....	41
2. Sampel.....	43
C. Sumber dan Jenis Data.....	45
1. Sumber Data .....	45
2. Jenis Data.....	45
D. Instrumen Penelitian .....	45
E. Pengolahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data .....	48

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
C. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling ....	59

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	64
B. Saran .....	65

#### **KEPUSTAKAAN**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Kisi-kisi instrument penelitian .....	71
Lampiran II : Angket penelitian .....	75
Lampiran III : Tabulasi hasil penelitian .....	82
Lampiran IV : Tabulasi hasil penelitian pervariabel .....	85
Lampiran V : Tabulasi hasil penelitian perindikator .....	80
Lampiran VI : Surat izin penelitian dari jurusan .....	100
Lampiran VII : Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan.....	102
Lampiran VIII : Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian .....	104
Lampiran IX : Histogram normalitas data .....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menuntut manusia untuk memperoleh pembelajaran dari segala usia baik melalui pendidikan formal, non formal maupun informal. Salah satu tempat dimana pendidikan diberikan secara formal adalah Sekolah Menengah Atas. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu tingkat pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjelang pendidikan tinggi. Selain itu juga salah satu lembaga pendidikan yang memegang peran penting untuk menghasilkan lulusan yang tangguh dan kreatif dalam menghadapi tantangan pembangunan.

Perkembangan potensi siswa merupakan tujuan umum pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan potensi merupakan upaya pendidikan yang ditujukan untuk membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal (kompeten), sehingga dapat mencapai keberhasilan (prestasi) dalam kehidupan.

Perkembangan optimal bukan sebatas pencapaian prestasi yang sesuai dengan kapasitas intelektual dan minatnya, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan siswa mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggungjawab, serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Salah satu tahap perkembangan siswa yang sering menjadi sorotan adalah tahap perkembangannya ketika memasuki masa remaja. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk individu-individu yang memasuki masa remaja pertengahan yang berusia 15-18 tahun. Menurut Hurlock (2007: 206) masa remaja pertengahan merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang sejak berakhirnya masa anak-anak sampai datangnya awal dewasa.

Tema sentral kehidupan individu yang berada pada masa remaja pertengahan adalah pencarian identitas atau jati diri, baik yang berkaitan dengan aspek intelektual, sosial-emosional, karier, maupun spiritual. Menurut Mamat Supriatna (2009: 17) “secara psikologis siswa sekolah menengah sedang memasuki tahap perkembangan masa remaja, yakni masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa”. Masa ini merupakan

masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada satu sisi individu menunjukkan ketergantungan pada orang tua atau orang dewasa, pada sisi lain individu menginginkan pengakuan dirinya sebagai individu yang mandiri.

Menurut Sarlito Sarwono (2009: 5) bahwa sifat-sifat yang melekat pada seseorang pada satu periode tertentu, oleh para ahli perkembangan disebut sebagai capaian-capaian perkembangan, atau sesuatu yang telah dicapai pada suatu tahap perkembangan tertentu. Adapun harapan-harapan yang terkandung dalam satu periode tertentu disebut, tugas-tugas perkembangan.

Havighurst dalam Elida Prayitno (2006: 42) menyatakan bahwa pada masa remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai remaja, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai siswa SMA yaitu memilih dan mempersiapkan karier atau pekerjaan. Sebagai remaja yang berkembang mereka sudah memiliki keyakinan nilai-nilai untuk bekal hidup dalam karier, memiliki ketetapan hati untuk memilih karier yang akan ditekuni, dan mengarahkan diri mereka dalam pendidikan dan kepribadian sesuai dengan tuntutan karier yang mereka pilih tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2007: 221) bahwa anak usia SMA mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Pada akhir masa remaja, minat pada karier seringkali menjadi sumber pikiran. Remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan.

Jika dilihat dari perkembangan karier, menurut Super dalam Santrock (2007: 172) masa remaja termasuk ke dalam tahap eksplorasi pada tingkat tentatif. Pada tahap ini faktor-faktor yang diperhitungkan dalam pemilihan karier adalah kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan. Tahap ini merupakan tahap paling penting bagi transisi remaja dan memiliki tiga tugas utama, yaitu mengkristalisasikan, menspesifikasikan, serta mengimplementasikan pilihan kariernya.

Tahap eksplorasi karier, dinyatakan oleh Traveira dan Moreno dalam Edi Purwanta (2012: 229) bahwa keseluruhan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang diri dan lingkungan kariernya sehingga individu tersebut dapat memacu perkembangan kariernya. Eksplorasi karier yang lengkap dan memadai akan membantu siswa dalam proses pilihan karier secara cerdas, baik secara kognitif maupun emosional.

Menurut Luzzo dan McGregor dalam Edi Purwanta (2012: 229) bahwa eksplorasi karier merupakan proses yang terjadi sepanjang waktu. Terdapat dua pengertian tentang eksplorasi karier, yaitu (1) eksplorasi karier merupakan perilaku pencarian informasi dan pemecahan *problem* karier, dan (2) eksplorasi karier adalah proses belajar sepanjang hayat tentang karier dan perkembangannya. Dari pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa eksplorasi karier merupakan aktivitas-aktivitas yang mempunyai tujuan tertentu yang diarahkan sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan masing-masing individu serta lingkungan

sekitarnya dengan harapan agar individu dapat memacu perkembangan karier.

Menurut Syamsu Yusuf (2012: 83) memilih dan merencanakan karier merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja. Tujuan tugas perkembangan ini adalah memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut. Dasar psikologis studi tentang minat remaja, menunjukkan bahwa perencanaan dan persiapan pekerjaan merupakan minatnya yang pokok, baik remaja pria maupun wanita yang berusia 15-20 tahun. Selanjutnya Jordaan dalam Syamsu Yusuf (2012: 84) mengemukakan tugas-tugas perkembangan karier remaja terdiri dari aspek pengetahuan karier, mencari informasi karier, sikap terhadap karier, perencanaan dan pengambilan keputusan karier dan keterampilan karier.

Ketika siswa dihadapkan dalam pemilihan karier, maka akan timbul pertanyaan-pertanyaan dalam diri, pekerjaan apa yang harus saya pilih. Apakah saya akan menjadi guru? Apakah saya akan menjadi wiraswasta? Apakah saya akan menjadi pengacara atau pilot? Dan banyak lagi pertanyaan-pertanyaan lain yang muncul. Menentukan suatu pilihan memang tidaklah mudah banyak hal yang harus diperhitungkan, begitulah dalam pemilihan karier.

Pemilihan karier merupakan suatu proses untuk memilih suatu pekerjaan tertentu. Seseorang akan mempertimbangkan beberapa pilihan

pekerjaan yang didasarkan atas berbagai faktor diantaranya kesesuaian internal seperti minat, kemampuan, dan nilai-nilai, dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan lain-lain. Seiring proses pemilihan tersebut, ia akan melakukan eksplorasi terhadap diri sendiri, bidang studi, dan pekerjaan yang mungkin akan menjadi pilihannya. Proses eksplorasi akan memungkinkan seseorang mengenal dirinya meliputi minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya. Proses eksplorasi juga memungkinkan dirinya untuk semakin mengenal dunia kerja dan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan. Ia akan menentukan pilihannya, yaitu karir apa saja yang sesuai dengan dirinya.

Tugas-tugas perkembangan karier pada masa eksplorasi yang harus dicapai oleh siswa SMA menurut Mamat Supriatna (2014) agar nantinya mampu sukses menjalani tahap perkembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis dan karakteristik studi lanjutan dan pekerjaan sebagai aktivitas produktif.
2. Memiliki motivasi mempersiapkan diri dalam mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan studi lanjutan atau pekerjaan yang diminatinya
3. Mengidentifikasi ragam alternatif studi lanjutan atau pekerjaan yang mengandung relevansi dengan kemampuan dan minatnya.

Menurut Elida Prayitno (2006: 42) keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan tertentu akan membantu individu dalam

menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode perkembangan selanjutnya. Demikian sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada periode tertentu akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada periode selanjutnya.

Siswa SMA dalam hal ini remaja tidak dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangan kariernya. Siswa seringkali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus. Hal ini sesuai dengan pendapat Mamat Supriatna (2009:23) "masalah-masalah yang sering muncul diantaranya kebingungan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah. Kebingungan yang sering dialami siswa diantaranya saat mereka akan memutuskan pilihan pendidikan setelah lulus SMA dan adanya perasaan cemas dalam menghadapi masa depan dan dunia kerja".

Selain itu, fenomena yang sering muncul sampai saat ini bahwa dalam menentukan pilihan kariernya siswa SMA masih sering mengikuti teman atau orang tua. Kondisi ini diperkuat oleh pendapat Zakiah Darajat (1997: 155) yang mengemukakan bahwa:

Tidak jarang kita mendengar remaja mengeluh bahwa hari depannya suram, tidak jelas, di mana akan bekerja, profesi apa yang cocok baginya dan sebagainya. Akan tetapi di lain pihak ia tidak melihat jalan untuk menghadapinya, karena kenyataan hidup dalam masyarakat yang tidak memberikan kepastian kepadanya. Hal ini erat hubungannya dengan macam dan jenis sekolah serta jenis sistem pendidikan yang dilaluinya.

Kebingungan siswa dalam menentukan pilihan kariernya dikarenakan pilihan mereka tidak sama dengan kehendak orang tua. Orang tua mereka memaksakan untuk memilih sesuai pilihan orang tua. Orang tua berkeyakinan bahwa pilihannya adalah pilihan terbaik untuk anaknya. Hal ini akan menjadi gejolak pada diri anak antara memilih sesuai dengan keinginan diri sendiri atau orang tua mereka.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa siswa belum mampu merencanakan pilihan karier yang akan dikembangkan lebih lanjut. Siswa SMA yang berada pada periode perkembangan masa remaja pertengahan yang hendak memasuki periode remaja akhir harus mampu mencapai tugas-tugas perkembangan karier sehingga mereka mampu merencanakan kariernya ke depan. Siswa tersebut memerlukan arahan ke mana mereka setelah menamatkan pendidikan SMA, dan memilih pendidikan lanjut ataupun menentukan jenis pekerjaan. Senada dengan pendapat Santrock (2007: 177) bahwa salah satu hal yang berperan penting dalam pemilihan karier remaja yaitu perencanaan karier dan pengambilan keputusan.

Perencanaan karier bukanlah semata-mata merupakan aktifitas jangka pendek yang dilakukan seseorang apabila menyelesaikan pendidikan, namun merupakan proses sepanjang hidup. Seperti yang diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi (1994) bahwa perencanaan karier merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup. Hal ini mengandung makna perencanaan karier siswa tidak hanya berlangsung

pada saat SMA saja, namun berlangsung sampai siswa dapat mencapai apa yang mereka harapkan sesuai dengan rencana yang telah mereka buat sebelumnya.

Hasil Daftar Cek Masalah Siswa (DCM) yang peneliti administrasikan pada tanggal 17 Februari 2014, pada 50 orang siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang diperoleh data 45% siswa mengalami masalah dalam bidang masa depan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang memilih pernyataan menemui hambatan dalam mencapai cita-cita, siswa merasakan bingung setelah tamat SMA akan melanjutkan keperguruan tinggi atau bekerja, siswa ingin mengetahui bidang apa sebaiknya saya bekerja dan bagaimana caranya, siswa mengalami kesulitan mendapatkan informasi tentang macam-macam pendidikan yang dapat dimasuki diperguruan tinggi. Dari hasil DCM ini mengindikasikan bahwa siswa kurang memahami mengenai karier. Kurangnya pemahaman siswa tentang karier, tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi karier dan pekerjaan yang siswa peroleh.

Akibat dari kurangnya pemahaman karier ini, bisa berpengaruh pada perencanaan dan pemilihan karier yang kurang tepat. Akibat paling awal yang dirasakan adalah siswa akan kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut ke perguruan tinggi. Begitu juga halnya dengan siswa yang memutuskan untuk bekerja setamat SMA, ia akan kebingungan memilih pekerjaan mana yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Fenomena di atas diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2014 dengan 5 orang siswa terungkap, bahwa banyak siswa masih belum memutuskan pilihan karier mereka. Para siswa mengaku kalau wawasan dan informasi tentang karier masih minim mereka dapatkan. Ada diantaranya mereka yang berpendapat setelah menamatkan pendidikan SMA maka karier itu akan terbentuk dengan sendirinya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karier. Siswa juga merasa bingung dengan cita-citanya sendiri, kurang mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam suatu bidang pekerjaan, serta tidak mengetahui bentuk-bentuk karier yang akan berkembang dan diperlukan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian Margaretha (1992) mengenai kemampuan siswa dalam mempersiapkan karier menyatakan kemampuan siswa SMA dalam mempersiapkan kariernya masih rendah ditandai dengan adanya berbagai masalah yang berkaitan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, dan ketidak siapan para lulusan SMA dan sekolah kejuruan memasuki pendidikan lanjutan dan dunia kerja.

Fakta dan hasil-hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa masih banyak siswa SMA mengalami kesulitan dalam mewujudkan karier masa depannya, disebabkan kurangnya kemampuan atau kompetensi dalam karier. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa tindakan yang tepat, maka tujuan dari pendidikan di SMA untuk menyiapkan para siswa yang akan

melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi belum terpenuhi, bahkan tidak ada bedanya dengan lulusan SD dan SMP.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, diduga siswa SMA belum semua mencapai tugas perkembangan karier yang seharusnya mereka capai. Adapun tugas-tugas perkembangan karier yang harus dicapai oleh siswa SMA yang menjadi fokus penelitian ini adalah aspek pengetahuan siswa terhadap karier, mencari informasi karier, sikap siswa terhadap karier, perencanaan dan pengambilan keputusan karier, keterampilan karier siswa. Atas dasar fenomena di atas peneliti ingin meneliti lebih dalam, mengenai **“Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa-siswa masih bingung terhadap pilihan kariernya sendiri.
2. Beberapa siswa belum dapat menggunakan sumber-sumber informasi tentang pendidikan lanjutan yang menopang pemahaman kariernya.
3. Siswa belum dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah.
4. Siswa-siswa belum yakin bahwa mereka harus mengambil keputusan karier sendiri meskipun masih memerlukan nasihat orang lain.
5. Siswa kurang memahami cara memilih jurusan di perguruan tinggi yang cocok dengan kemampuan dan minat yang dimiliki.

6. Siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau pendidikan lanjutan tertentu setelah tamat dari SMA.
7. Sebagian siswa berpendapat setelah menamatkan pendidikan SMA maka karier itu akan terbentuk dengan sendirinya.
8. Secara umum siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang belum memahami pentingnya pencapaian tugas-tugas perkembangan karier.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat banyaknya permasalahan yang ada pada identifikasi masalah di atas, maka perlu dibatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang ketercapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA berkenaan dengan:

1. Ketercapaian tugas perkembangan karier siswa dari aspek mencari informasi karier.
2. Ketercapaian tugas perkembangan karier siswa dari aspek perencanaan dan pengambilan keputusan karier siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat ketercapaian siswa dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karier". Yang akan diuraikan pada pertanyaan penelitian di bawah ini.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana capaian siswa dalam mencari informasi yang berhubungan dengan karier?
2. Bagaimana capaian siswa terhadap perencanaan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karier?

#### **F. Asumsi**

Penelitian ini bertitik tolak pada asumsi sebagai berikut:

1. Siswa SMA memiliki beberapa tugas perkembangan karier yang harus dicapai.
2. Keberhasilan pencapaian tugas perkembangan karier tertentu akan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier pada periode perkembangan selanjutnya.
3. Pemilihan karier yang dibuat pada awal proses perkembangan siswa sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya.
4. Pola asuh orang tua memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk perilaku dan pemilihan karier anak.

#### **G. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Ketercapaian tugas perkembangan karier siswa dalam aspek mencari informasi terhadap karier.
2. Ketercapaian tugas perkembangan karier siswa tentang aspek perencanaan dan pengambilan keputusan terhadap karier.

## **H. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh berbagai pihak. Manfaat penelitian ini terbagi dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Sebagai bahan acuan dalam memberikan pelayanan dalam bidang pengembangan karir dalam rangka membantu remaja khususnya siswa SMA dalam menghadapi permasalahan pemilihan kariernya.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam keilmuan BK, khususnya tentang permasalahan tentang tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru BK SMA Negeri 7 Padang, dapat mengetahui gambaran pencapaian tugas perkembangan karier dan dapat membuat program layanan Bimbingan dan Konseling.
- b. Bagi jurusan Bimbingan dan Konseling, dapat menambah data empiris mengenai masalah-masalah siswa SMA dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA dalam pemilihan karier.
- c. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah, khususnya studi keilmuan perkembangan karier.

## I. Penjelasan Istilah

Menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini.

### a. Tugas perkembangan Karier

Havighurst dalam Elida Prayitno (2006: 24) mengemukakan pengertian tugas perkembangan sebagai berikut *“A development task is a task which arises at or about a certain periode in the life of an individual, succes with later task, while failure lead to whappiness inthe individual difficulty with later task”*.

Mengacu pada pendapat Havighurst di atas dapat dipahami bahwa “tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu, pencapaian (tugas perkembangan) yang sukses berperan penting untuk kebahagiaannya dan pencapaian tugas-tugas selanjutnya, sedangkan kegagalan (pencapaian tugas-tugas perkembangan) mengarah timbulnya ketidak bahagiaaan dalam diri individu itu, sulit untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya”.

Sedangkan yang dimaksud dengan tugas-tugas perkembangan karier dalam penelitian ini adalah mengacu pada pendapat Jordaan dalam Syamsu Yusuf ( 2012: 84) yaitu :

- a. Mencari informasi karier.
- b. Perencanaan dan pengambilan keputusan karier.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada bab ini, akan membahas mengenai pengertian perkembangan, tugas-tugas perkembangan remaja, pengertian karier, tugas-tugas perkembangan karier, teori perkembangan karier, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karier dan layanan bimbingan dan konseling membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan karier. Pembahasan nantinya sebagai dukungan teori terhadap tema pokok penelitian ini.

#### **A. Perkembangan Remaja**

##### **1. Pengertian Perkembangan**

Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan dari kehidupan. Perkembangan remaja merupakan periode penentu kesuksesan pada perkembangan di masa dewasa. Menurut Hurlock (2007: 2) istilah perkembangan berarti “perubahan progresif yang terjadi sebagai proses kematangan dan pengalaman”. Seperti yang dikatakan Van Den Daele dalam Hurlock, (2007: 2) “perkembangan berarti perubahan secara kualitatif”. Ini berarti perkembangan bukan sekedar penambahan berapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integritas dari banyak struktur dan fungsi kompleks. Pendapat lain menurut Bower dalam Hurlock (2007: 3) “perkembangan itu merupakan proses siklik dengan berkembangnya kemampuan-

kemampuan dan kemudian menghilang, dan yang akan muncul pada usia berikutnya.

Pendapat di atas menggambarkan bahwa perkembangan adalah perubahan yang progresif dan berkesinambungan yang dialami oleh individu baik fisik maupun psikis. Perubahan itu terjadi sejak individu lahir hingga individu itu meninggal. Setiap fase kehidupannya individu mengalami proses perkembangan, sehingga individu tersebut harus belajar menyesuaikan diri dengan hal itu.

Tugas-tugas perkembangan ini berkuatan dengan sikap, perilaku atau keterampilan yang seyogiannya dimiliki oleh individu, sesuai dengan usia atau fase perkembangannya. Hurlock (2007: 213) mengemukakan bahwa tugas-tugas perkembangan merupakan *social expectations* (harapan-harapan sosial-masyarakat). Dalam arti setiap kelompok budaya mengharapkan para anggotanya menguasai keterampilan tertentu yang penting dan memperoleh pola perilaku yang disetujui bagi berbagai usia sepanjang rentang kehidupan. Selanjutnya Hurlock (2007: 10) juga menjelaskan bahwa tugas perkembangan mempunyai tujuan yang sangat berguna diantaranya:

Sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan dari usia-usia tertentu, orang tua mengajarkan pada anak tentang keterampilan tertentu, anak dapat menyesuaikan dengan apa yang telah diajarkan oleh orang tua. Memberi motivasi kepada setiap individu untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka kalau sampai pada tingkat perkembangan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah perubahan yang progresif dan progresif dan berkesinambungan yang dialami oleh individu baik fisik maupun psikis. Perubahan itu terjadi sejak individu lahir hingga individu itu meninggal. Setiap fase kehidupannya individu mengalami proses perkembangan, sehingga individu tersebut harus belajar menyesuaikan diri dengan hal itu.

## **2. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja**

Pada masa remaja, terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus dicapai, seperti fisik, moral, kognitif, bahasa, sosial, emosional, religi dan karir. Havighurst dalam Elida Prayitno (2006: 24) mengemukakan pengertian tugas perkembangan *“A development task is a task which arises at or about a certain periode in the life of an individual, succes with later task, while failure lead to whappiness inthe individual difficulty with later task”*.

Mengacu pada pendapat Havighurst di atas dapat dipahami bahwa “tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu, pencapaian (tugas perkembangan) yang sukses berperan penting untuk kebahagiaannya dan pencapaian tugas-tugas selanjutnya, sedangkan kegagalan (pencapaian tugas-tugas perkembangan) mengarah timbulnya ketidakbahagiaaan dalam diri individu itu, sulit untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya.

Dalam membahas jenis-jenis tugas perkembangan menurut Havighurst dalam Elida Prayitno (2006: 42) yang seharusnya dicapai pada periode remaja yaitu:

- 1) Menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin.
- 2) Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- 3) Menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif.
- 4) Mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 5) Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi.
- 6) Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karier.
- 7) Mengembangkan keterampilan intelektual, dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga Negara yang berkemampuan.
- 8) Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial.
- 9) Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku.

Dalam pencapaian tugas perkembangan tersebut menurut Mamat Supriatna (2009: 24) banyak remaja yang berhasil dalam perkembangannya, tetapi tidak sedikit yang mengalami frustrasi dan tekanan karena harus tergantung pada orang tua dan otoritas sekolah, masyarakat serta aturan.

Pendapat di atas sejalan dengan Syamsu Yusuf dan A. Junitika Nurihsan (2011: 197) tercapai atau tidaknya tugas-tugas perkembangan di atas ditentukan oleh tiga faktor yakni kematangan fisikis, desakan dari masyarakat dan motivasi diri individu yang bersangkutan. Adapun tugas-tugas perkembangan ini harus dituntaskan sebelum individu memasuki usia perkembangan selanjutnya, yakni usia dewasa.

## **B. Karier Siswa SMA**

### **1. Pengertian Karier**

Karier seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya. Menurut Super dalam Dewa Ketut Sukardi (1991: 17) karier adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Bekal keahlian yang diperoleh siswa dalam pendidikan akan membantu siswa dalam memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya setelah tamat sekolah. Beberapa teori mengemukakan tentang pengertian karier.

Menurut Super dalam Sharf (1992: 122) karier dalam konteks *life span* merupakan perjalanan hidup yang bermakna. Kebermaknaan

yang dimaksud dapat diperoleh oleh individu melalui integritas peran, adegan kehidupan dan peristiwa yang melibatkan pengambilan keputusan, gaya hidup, komitmen dan dedikasi serta persiapan untuk menjalani dan mengakhiri kehidupan. Dapat disimpulkan karier dalam perspektif *life span* lebih dari sekedar mengerjakan sesuatu atau untuk bekerja pada suatu tempat, namun karir merupakan hasil manifestasi dari kehidupan individu itu sendiri.

Gysber dalam Rahmi (2009: 22) menyatakan bahwa istilah karier dewasa ini cenderung memperoleh pengertian yang lebih luas dan mendalam. Istilah karier tidak hanya menggambarkan okupasi, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan seseorang yang meliputi: (1) peran hidup (*life role*) misalnya selaku dalam siswa, anak dan warga negara, (2) lingkup kehidupan (*life setting*) seperti di dalam keluarga, sekolah atau masyarakat, (3) peristiwa kehidupan (*life events*) seperti lulus sekolah, masuk perguruan tinggi atau belajar bekerja, dan sebagainya.

Murray dalam Mamat Supriatna (2009: 8) mengartikan karier sebagai suatu rentangan aktifitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, cita-cita sebagai suatu rentang kehidupannya sendiri (*the span of one's life*).

Sementara itu, menurut Mamat Supriana (2009: 10) karier didefinisikan sebagai perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian aktivitas dan mencakup seluruh aspek kehidupan yang terwujud karena adanya *inner person*. Perwujudan diri akan bermakna manakala ada kepuasan atau kebahagiaan diri dan lingkungan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karier dalam penelitian ini yaitu kegiatan-kegiatan siswa dalam mempersiapkan, memilih, mengidentifikasi, mempertimbangkan dan melanjutkan studi serta pekerjaannya. Kegiatan-kegiatan itu meliputi memahami diri, memilih program studi di sekolah, merencanakan dan memilih kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus SMA.

## **2. Tugas Perkembangan Karier**

Remaja sudah mulai mempersiapkan diri untuk karier, hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2007: 221) bahwa “anak sekolah menengah atas sudah mulai memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh, terutama yang berkaitan dengan karier”.

Conger dalam Syamsu Yusuf (2012: 83) mengemukakan bahwa suatu pekerjaan bagi remaja merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara untuk memenuhi berbagai motif yang tidak terpuaskan secara penuh pada masa sebelumnya. Sementara Hurlock

(1980: 221) mengemukakan anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka sungguh-sungguh.

Pada tahap eksplorasi siswa bereksplorasi mengenai pengenalan dan penerimaan dalam membuat keputusan dan memperoleh informasi yang relevan. Menyadari akan minat dan kemampuan dan bagaimana mencari kesempatan kerja. Mengidentifikasi pekerjaan dan bagaimana mencari kesempatan kerja. Mengidentifikasi pekerjaan sesuai dengan kemampuan, mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat dan kemampuan.

Siswa pada masa ini akan mengeksplorasi tugas-tugas perkembangan kariernya. Adapun tugas perkembangan karier pada masa eksplorasi menurut Heally (1982: 291) adalah sebagai berikut:

(a) mengembangkan dan memperluas karier dari orang tua dan orang dewasa lainnya, (b) belajar tentang jabatan dan situasi pekerjaan, dan bagaimana meperoleh akses untuk bekerja dan latihan, (c) mengembangkan kompetensi, rasa tanggung jawab, keputusan karier, perencanaan dan pemecahan masalah, (d) mencoba melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan dan menyadari kemampuan, minat dan nilai-nilai, (e) membangun rasa percaya diri dan kerja sama, (f) kuat keinginan untuk bekerja dengan belajar secara sistematis dan mengatur waktu.

Untuk mencapai tugas perkembangan karier tersebut Sciarra (2004: 133) menjelaskan ada beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh siswa SLTA, kompetensi tersebut meliputi:

a. Kompetensi untuk siswa kelas X terdiri dari:

(1) mengklarifikasi peran nilai-nilai dalam pemilihan karier, (2) membedakan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan untuk lapangan atau karier yang diminati, (3) mengenal hubungan dampak dari karier atau dampak pemilihan karier terhadap kehidupan, (4) mulai realistis menilai potensi mereka dalam berbagai lapangan, (5) mulai memprioritaskan kebutuhan yang dihubungkan dengan perkembangan keterampilan untuk perencanaan karier.

b. Kompetensi untuk siswa kelas XI terdiri dari:

(1) Memperbaiki tujuan karier di masa datang melalui penganalisisan informasi, (2) mengkoordinasikan pemilihan jurusan dengan tujuan karier, (3) mengidentifikasi tujuan pendidikan khusus yang diperlukan dan penting untuk pencapaian prestasi, (4) mengklarifikasi nilai mereka yang dihubungkan dengan pekerjaan dan kesenangan.

c. Kompetensi untuk siswa kelas XII terdiri dari:

(1) melengkapi sesuatu yang diperlukan untuk menghadapi masa transisi di SLTA, (2) membuat komitmen akhir tentang perencanaan karier, (3) mengerti tentang potensi perubahan minat mereka atau nilai-nilai yang berhubungan dengan karier.

Jordaan dalam Syamsu Yusuf (2012: 84) mengemukakan tentang tugas-tugas perkembangan karier remaja sebagai berikut:

a. Aspek pengetahuan karier siswa dengan indikator:

(1) mengetahui program/tujuan sekolah, (2) mengetahui persyaratan/ tuntutan pekerja yang diminati, (3) mengetahui gaji dari pekerjaan yang diminati, (4) mengetahui tingkat kepuasan para pekerja dalam bidang pekerjaan yang diminati, (5) mengetahui proses kenaikan pangkat dalam pekerjaan yang diminati, (6) mengetahui tugas-tugas pokok yang harus dikerjakan, (7) Mengetahui keterampilan/ keahlian yang dituntut/ diperlukan, (8) mengetahui mata pelajaran pokok dalam program studinya, (9) Mengetahui karakteristik pribadinya secara akurat, (10) mengetahui tentang cara-cara memperoleh pekerjaan yang diminati.

b. Mencari informasi karier dengan indikator:

(1) membaca buku atau bahan-bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan informasi pekerjaan, (2) mendiskusikan pilihan-pilihan karier, baik dengan orang tua, guru maupun guru BK, (3) berdiskusi dengan orang-orang yang berpengalaman dalam pekerjaan yang diminatinya, (4) mengikuti kursus yang mendukung pekerjaan yang diminatinya.

c. Sikap siswa terhadap karier dengan indikator:

(1)menyakini dia harus mengambil keputusan sendiri meskipun masih memerlukan nasehat orang lain, (2) mempercayai akan

pentingnya pendekatan yang sistematis dalam merencanakan dan memecahkan masalah, (3) bertanggung jawab untuk memperoleh informasi, (4) menyakini bahwa memecahkan masalah sekolah dan pekerjaan merupakan tanggung jawab sendiri.

d. Perencanaan dan pengambilan keputusan karier dengan indikator:

(1) mampu memilih salah satu alternatif pekerjaan dari berbagai pekerjaan yang beragam, (2) mampu mempertimbangkan berapa lama menyelesaikan sekolah, (3) dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, (4) dapat memilih program studi yang sesuai dengan minat/ kemampuannya, (5) dapat mengambil keputusan di tempat mana akan bekerja.

e. Keterampilan siswa terhadap karier dengan indikator:

(1) dapat menggunakan sumber-sumber informasi tentang karier, (2) dapat menjelaskan proses pengambilan keputusan, (3) dapat meningkatkan perolehan keterampilan akademik/non- akademik, (4) dapat menggunakan bahan-bahan untuk meningkatkan keterampilan, (5) dapat mengelola waktu secara efektif, (6) dapat mengomentari ke sahian data tentang dirinya, (7) dapat melakukan kebiasaan bekerja yang efektif, seperti bekerja sama dengan orang lain.

### **3. Teori Perkembangan Karier**

Berikut ini akan dijelaskan teori mengenai perkembangan karier menurut Ginzberg, Anna Roe, dan Super.

a. Teori perkembangan karier dari Ginzberg

Ginzberg dalam W.S Winkel (1997: 550) membagi tahap perkembangan karier kedalam tiga tahap, yaitu (1) masa fantasi (mencakup usia sampai kira-kira sepuluh atau dua belas tahun), ciri utamanya adalah dalam memilih pekerjaan bersifat sembarangan artinya asal pilih saja dan hanya didasarkan pada kesan atau khayalan, (2) masa tentatif (usia 11-18 tahun). Awalnya mempertimbangkan karier hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat, kemudian minatnya berubah-ubah, anak mulai menanyakan kepada diri sendiri tentang kapasitas (kemampuan) melakukan suatu pekerjaan dan apakah kemampuan itu sesuai dengan minatnya. Tahap selanjutnya anak mulai menyadari bahwa pekerjaan ada yang terkandung nilai-nilai baik, nilai pribadi maupun nilai kemasyarakatan bahwa kegiatan yang satu lebih mempunyai nilai daripada lainnya. Kemudian anak memasuki masa transisi dimana anak mulai memadukan orientasi-orientasi pilihan masa transisi dimana anak mulai memadukan orientasi-orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya (orientasi, minat, kapasitas dan nilai), (3) masa realistik (usia 18 tahun), masa realistik

adalah masa usia anak mengikuti kuliah, atau mulai bekerja. Anak mulai melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atau pengalaman kerjanya, memasuki lagi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Ini disebut masa eksplorasi penilaian dilakukan terhadap pekerjaannya mengental dalam bentuk pola-pola vokasional yang jelas dan ia dapat mencapai keberhasilannya atau menemui kegagalan.

Teori Ginzberg mempunyai tiga unsur, yaitu proses (bahwa pilihan pekerjaan itu suatu proses), irreversibilitas (bahwa pilihan pekerjaan itu tidak bisa diubah dan dibalik), dan kompromi (bahwa pilihan pekerjaan itu kompromi antara faktor minat, kemampuan dan nilai).

b. Teori pilihan karier Anna Roe

Anna Roe dalam W.S Winkel (1997: 576) menekankan unsur perkembangan dalam pilihan karier, lebih-lebih corak pergaulan dengan orang tua selama masa kecil dan pola pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak kecil.

Teori Anna Roe memiliki tiga komponen penting, yaitu: *pertama*, pengalaman-pengalaman pada masa anak-anak awal mungkin berhubungan dengan vokasional; *kedua*, pilihan vokasional dihubungkan dengan kebutuhan dasar individu sesuai dengan teori Maslow, serta *ketiga* adalah mengenai pengaruh genetik terhadap keputusan vokasional dan juga dalam perkembangan hirarki kebutuhan.

c. Teori Super tentang perkembangan karier

Super dalam Sharf (1992: 121) mengemukakan Teori *Life-Span* tentang perkembangan karier pada masa remaja menggunakan dua konsep utama, yaitu *life-role* dan *life-stage*. Konsep peran-peran hidup (*life roles*) menggambarkan enam peran utama individu yaitu peran dalam keluarga (*homemaker*), pekerja (*worker*), warga Negara (*citizen*), aktivitas di waktu luang (*leisureite*), siswa (*student*), anak (*child*).

Teori Super didasari oleh pandangan konsep diri (*self-concept*) sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang (*vocational self-concept*). Ia

berpendapat bahwa konsep diri dalam karier terbentuk setelah melalui beberapa tahap. Super dan Jordaan dalam Dillard (1985: 19) menyimpulkan tahap-tahap perkembangan karier terdiri atas lima tahap, yaitu:

- 1) Tahap pertumbuhan (*growth*), yaitu antara usia 0-14 tahun. Pada tahap ini anak akan mengembangkan berbagai potensi, pandangan, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur konsep diri. Konsep diri dibangun melalui proses identifikasi terhadap figur kunci baik dari keluarga maupun di sekolah. Sub-sub tahap pada tahap pertumbuhan, yaitu:

*Sub tahap fantasi* : usia 0-14 tahun

*Sub tahap minat* : usia 11-12 tahun

*Sub tahap kapasitas* : 13-14 tahun

- 2) Tahap eksplorasi (*exploration*), yaitu antara usia 15-24 tahun. Pada tahap ini individu mulai menilai diri, mencoba peran, mencoba peran, dan mengeksplorasi pekerjaan yang mungkin dimasuki setelah lulus sekolah, melakukan aktivitas di waktu luang, dan bahkan bekerja paruh waktu (*part-time work*). Sub-sub tahap pada tahap eksplorasi ialah:

*Sub tentatif* : usia 15-17 tahun. Pada masa ini kebutuhan, minat, kapasitas, nilai, kesempatan dipertimbangkan. Pilihan tentatif dicoba melalui diskusi, kursus, bekerja, dan lain sebagainya.

*Sub tahap transisi*: usia 18-21 tahun. Pertimbangan nyata mulai dilakukan dengan memasuki pekerjaan atau mengikuti pelatihan profesional.

*Sub tahap percobaan sedikit komitmen*: usia 22-24 tahun. Mulai memegang satu peran pekerjaan.

- 3) Tahap pembinaan (*maintenance*), yaitu antara usia 45 sampai dengan 64 tahun. Pada tahap ini individu mulai dewasa untuk menyesuaikan diri dan menghayati terhadap jabatannya.
- 4) Tahap kemunduran (*decline*), yaitu usia 65 tahun keatas. Pada tahap ini individu mulai memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru setelah melepaskan masa jabatan.

Apabila dilihat dari perkembangan karier menurut Super dan Jordaan, maka remaja dalam hal ini siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk kedalam tahap eksplorasi pada tingkat tentatif. Pada tahap ini faktor-faktor yang diperhitungkan dalam pemilihan karier adalah kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan.

Super dalam Santrock (2007: 484) mengemukakan bahwa perkembangan karier terdiri dari lima fase berbeda, yaitu (1) fase kristalisasi berkembang sekitar usia 14-18 tahun, individu membangun

gambaran tentang kerja yang masih tercampur dengan konsep diri mereka secara umum telah ada, (2) fase spesifikasi berkembang sekitar usia 18-22 tahun, individu sudah mulai mempersempit pilihan karier mereka dan mulai mengarahkan tingkah laku diri agar dapat bekerja pada bidang karier tertentu, (3) fase implementasi berkembang sekitar usia 21-24 tahun, individu sudah menyelesaikan masa sekolah atau pelatihannya dan menapaki dunia kerja, (4) fase stabilitas berkembang bekisar usia 25-35 tahun, pada tahap ini pengambilan keputusan karier tertentu dilakukan, (5) fase konsolidasi berkembang setelah usia 35 tahun, individu akan memajukan karier dan akan mencapai posisi yang lebih tinggi.

Berdasarkan tahapan kehidupan (*life stages*) yang dikemukakan Super, usia remaja (siswa SMA) berada pada fase kristalisasi, yaitu masa penggalian karier yang ditandai dengan tahapan *crystallizing*; penentuan pemilihan karir dan spesifikasi karier. Pada masa ini terjadi transisi dalam perkembangan karier.

Setelah mencermati penjelasan dari beberapa ahli mengenai perkembangan karir, maka perkembangan karier dalam penelitian ini mengacu pada konsep perkembangan karier menurut Super dan Jordan. Dilihat dari perkembangan karier menurut Super dan Jordaan remaja dalam hal ini siswa SMA sudah masuk tahap eksplorasi pada tingkat tentatif. Pada tahap ini remaja sudah mampu memfokuskan minat, nilai-

nilai dan kapasitas dirinya dalam mengambil keputusan secara tepat, jelas dan terarah.

#### 4. **Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karier**

Menurut W.S Winkel (1997: 592), terdapat interaksi faktor-faktor internal dan eksternal pada individu, yang berpengaruh terhadap perkembangan karier.

##### a. Faktor Internal

Faktor-faktor internal terdiri atas:

- 1) Nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu beberapa ideal yang dikejar oleh seseorang di mana-mana dan kapan juga. Nilai-nilai menjadi pedoman atau pegangan dalam hidup sampai tua dan sangat menentukan gaya hidup seseorang. Namun, belum dapat ditunjukkan langsung antara nilai-nilai kehidupan yang dianut seseorang dan aneka bidang pekerjaan.
- 2) Taraf inteligensi, yaitu kemampuan berpikir untuk mencapai prestasi-prestasi.
- 3) Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
- 4) Minat, yaitu kecenderungan yang relatif menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.

- 5) Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberi corak khas pada seseorang, seperti: periang, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, pesimis, atau ceroboh.
- 6) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan diri sendiri secara akurat.
- 7) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran, serta jenis kelamin.

b. Faktor-faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal terdiri atas:

- 1) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya dimana individu dibesarkan.
- 2) Keadaan sosial ekonomi Negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota bagi kelompok lain.
- 3) Status ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
- 4) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti.
- 5) Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam

bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan tertentu, dan kesesuaian jabatan tertentu untuk anak laki-laki atau anak perempuan.

- 6) Pergaulan dengan teman sebaya, yaitu beraneka ragam pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terangkap dalam pergaulan sehari-hari.
- 7) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil didalamnya dalam W.S Winkel (1997: 465-655).

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan karier dipengaruhi oleh beberapa faktor ada yang berasal dari internal dan eksternal. Hal-hal yang mempengaruhi antara lain lingkungan, kondisi ekonomi, jenis kelamin, minat, dan banyak lagi. Semua hal tersebut akan mempengaruhi kesempatan bagi seseorang dalam menjalani kariernya terutama dalam pemilihan karier.

### **C. Layanan Bimbingan dan Konseling Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan Karier**

Untuk mencapai tugas perkembangan karier tersebut remaja sangat membutuhkan bantuan dari orang dewasa di sekitarnya, yaitu orang yang mengerti dan memiliki pemahaman tentang remaja. Hal ini senada dengan pendapat Elida Prayitno (2006: 48) yaitu dengan memahami remaja dan tugas perkembangannya, para guru dan orang tua hendaknya

menyadari pendidikan di sekolah dan di rumah adalah untuk mencapai tugas-tugas perkembangan tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling berorientasi membantu siswa agar menjadi individu yang mandiri dan berkembang secara optimal. Dalam kaitannya dengan tugas perkembangan, maka pelayanan konseling diberikan kepada siswa dalam upaya mendorong siswa mengenal diri dan lingkungan, serta mengupayakan siswa mampu mencapai tugas perkembangan yang sesuai dengan periode perkembangannya.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada remaja harus sesuai dengan kondisi, dan kebutuhan masing-masing remaja. Berkenaan dengan perkembangan karier siswa, maka layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan yaitu:

#### 1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan memperkenalkan hal-hal yang baru kepada siswa agar siswa bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru yang baru dimasukinya. Dalam kaitannya dengan pencapaian tugas perkembangan karir, menurut Prayitno (1997: 57) bahwa dalam pemberian layanan guru BK bisa memberikan orientasi tentang pendidikan lanjutan/ pekerjaan.

## 2. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang informasi yang bersifat baru bagi siswa terhadap suatu hal yang bermanfaat untuk mengenal diri, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar. Dalam kaitannya dengan pencapaian tugas perkembangan karier, menurut Prayitno (1997: 62) dapat diberikan dalam bentuk informasi yang lebih menyeluruh dapat diberikan dalam bentuk “Hari Informasi Karier”.

## 3. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan secara langsung tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan permasalahannya yang dialami. Dalam kaitannya dengan pencapaian tugas perkembangan karir, menurut Prayitno (1997: 87) bisa membahas mengentaskan masalah pribadi siswa, yaitu masalah-masalah berkenaan dengan pilihan karier dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan arah pengembangan karier.

## 4. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa bersama-sama memperoleh berbagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami

melalui dinamika kelompok. Dalam kaitannya dengan pencapaian tugas perkembangan karier, menurut Prayitno (1997: 87) dapat membahas aspek-aspek pilihan karir dan pengembangan karier siswa.

#### 5. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui kelompok. Dalam kaitannya dengan pencapaian tugas perkembangan karier, menurut Prayitno (1997: 87) bisa membahas an mengeantaskan masalah pilihan karier dan pengembangan karier siswa.

Dalam memberikan layanan, guru BK juga dibantu enam kegiatan pendukung yaitu:

1. Aplikasi instrumentasi
2. Himpunan data
3. Konferensi kasus
4. Kunjungan rumah
5. Tampilan kepustakaan
6. Alih tangan kasus

Layanan bimbingan dan konseling di atas berada dalam ruang lingkup bidang bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini, bidang bimbingan difokuskan kepada bidang bimbingan karier. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno bahwa bidang pengembangan karier

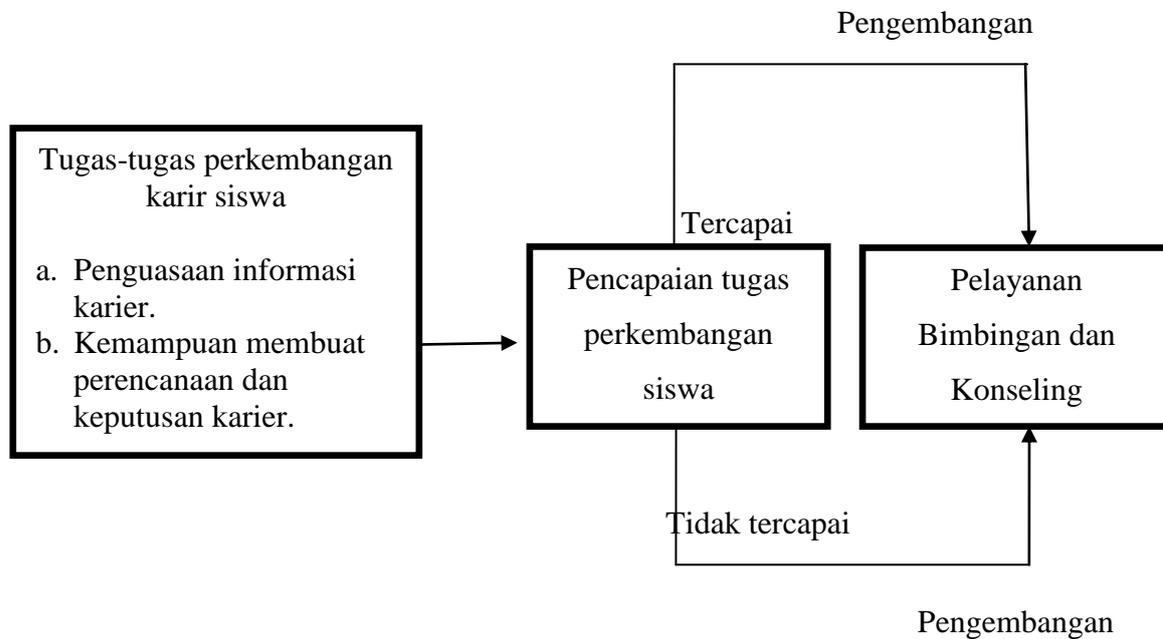
bertujuan untuk membantu para siswa dalam mengenal potensi diri mereka masing-masing sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karier mereka masing-masing.

Pokok-pokok pengembangan bidang pengembangan karier tersebut dikemukakan oleh Prayitno (1997: 52) sebagai berikut:

1. Pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan.
2. Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya, khususnya karier yang hendak dikembangkan.
3. Orientasi dan informasi tentang jabatan/pekerjaan dan usaha memperoleh penghasilan.
4. Orietasi dan informasi pendidikan menengah, baik umum maupun kejuruan dengan cita-cita melanjutkan pendidikan dan pengembangan karier.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Dari kajian teori tentang tugas perkembangan karier, diperoleh bahwa ada beberapa tugas perkembangan karier yang seharusnya dicapai oleh siswa SMA, menurut Jordaan dalam Syamsu Yusuf (2012: 84-85) bahwa tugas perkembangan karier remaja terdiri dari beberapa aspek yaitu: (a) pengetahuan siswa terhadap karier, (b) mencari informasi karier, (c) sikap siswa terhadap karier, (d) perencanaan dan pengambilan keputusan karier, serta (d) keterampilan karier siswa. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 1.**  
**Konseptual Pencapaian Tugas Perkembangan Karir**  
**Siswa Kelas XI SMA N 7 Padang**

Siswa SMA Negeri 7 Padang berada pada tahap perkembangan remaja, dimana pada tahap ini siswa mempunyai tugas-tugas perkembangan. Salah satu tugas perkembangan yang perlu mendapat perhatian khusus di SMA Negeri 7 Padang adalah mewujudkan karier masa depan, oleh karena itu siswa SMA perlu diketahui ketercapaian tugas perkembangan kariernya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab V akan dikemukakan simpulan dari hasil penelitian yang ditemukan. Di samping itu juga akan diberikan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang ketercapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Padang dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketercapaian tugas perkembangan siswa di SMA Negeri 7 Padang dalam aspek mencari informasi karier berada pada kategori cukup dengan perolehan persentase 45,21%. Hal ini berarti siswa cukup mampu untuk mencari informasi karier.
2. Ketercapaian tugas perkembangan karier siswa kelas XI dalam aspek merencanakan dan pengambilan keputusan karier berada pada kategori cukup dengan perolehan persentase 31,51%. Hal ini berarti bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Padang sudah cukup mampu untuk merencanakan dan pengambilan keputusan kariernya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak berikut:

### **1. Guru BK**

Guru BK sangat diharapkan agar dapat membantu siswa untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karier. Selain itu, diperlukan pelayanan bantuan yang diberikan berupa bimbingan karier baik berupa layanan informasi, bimbingan kelompok dan konseling individual untuk materi layanannya disesuaikan dengan tujuan layanan itu sendiri yang terkait dengan tugas perkembangan karier.

### **2. Guru Bidang Studi**

Kepada setiap guru bidang studi diharapkan untuk dapat mengkaitkan bidang studi yang diajarkan dengan pekerjaan, jabatan, atau karier. Sebab pada hakikatnya mata pelajaran di sekolah-sekolah mempunyai titik pertemuan dengan perencanaan pekerjaan, jabatan atau karier (nilai-nilai vokasional).

### **3. Siswa**

Bagi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang setelah mengetahui hasil penelitian ini disarankan agar siswa dapat mencapai tugas perkembangan karier dengan baik agar nantinya pada fase berikutnya siswa dapat sukses dimasa depan.

#### 4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan mengambil variabel selain ketercapaian tugas perkembangan karier seperti bidang sosial, fisik, dan agama.

## KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Dewa Ketut Sukardi. 1991. *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Edi Purwanta. 2012. "Faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karir Siswa". *Jurnal FIP UNY* (Th XXXI, No. 2). Hlm 228-240
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang Angkasa Raya
- Elizabeth B. Hurlock. 2007. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Healey, Charles C. 1982. *Career Development (Counseling Trough the Life Stage)*. Boston: Allyn Bacon, Inc
- Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba
- Margaretha. 1992. "Perencanaan Karir Siswa SMA Dan Keterkaitannya dengan Orientasi Nilai, Aspirasi Karir Orang Tua, dan Kesempatan yang Tersedia di dalam Masyarakat". [http://respository upi.edu/id/eprint](http://respository.upi.edu/id/eprint) diakses tanggal 19 Feruari 2014
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: DIKTI
- Rahmi. 2009. "Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir". [http://respository upi.edu/id/eprint](http://respository.upi.edu/id/eprint) diakses tanggal 19 Februari 2014
- Santrock, John W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarlito W. Sarwono. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sciearra, Daniel. T. 2004. *School Counseling Faoundation and Contemporary Issue*. Australia: Thomson Books/Cole
- Mamat Supriatna. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Depdiknas. UPI
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT. Rhineka Cipta

- Sharf. Richard. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Books/Cole Publishing Company
- Syamsu Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Remaja Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syamsu Yusuf dan A. Junitika Nurihsan. 2011. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdikbud: Jakarta
- Wayan Nurkencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional
- W.S Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan: Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia
- Zakiah Darajat. 1997. *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang